

PENERAPAN PROCESS APPROACH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGEMBANGAN THESIS STATEMENT PADA MAHASISWA PRODI BAHASA INGGRIS DALAM MATA KULIAH WRITING III

Rumiri Rotua Aruan
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRACT

The aim of this classroom action research was to investigate the effectiveness of process approach in increasing students' essay writing ability. The writer found in her classes that the students didn't know how to develop the topic when they asked to write an essay. The subjects of this research were the students of English Study program who took writing III. Before the treatment was conducted, the subjects were given pre-test and after ten times treatment, post-test was held. Four steps were conducted to this research: planning, action, reflection, and revision/evaluation. The result showed the mean score of pre-test was 54.02 and the post-test was 79.2. In other words, this research proved that process approach can be one of the alternatives way in teaching essay writing.

Key words: process approach, thesis statement

PENDAHULUAN

Mata kuliah *Writing* atau menulis merupakan salah satu mata kuliah ketrampilan berbahasa yang cenderung mempunyai hasil yang kurang memuaskan. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh dua hal, yaitu pembelajaran yang kurang memotivasi mahasiswa, dan mahasiswa yang cenderung kurang berminat pada mata kuliah *Writing*, sehingga menyebabkan nilai semester mahasiswa kurang memuaskan. Hasil pengamatan menunjukkan dari 40 orang mahasiswa program non reguler yang mengambil mata kuliah writing III pada semester genap 2007, hanya 10% yang mendapat nilai A, 40% yang mendapat nilai B, dan 50 % yang mendapat nilai C. Padahal, mata kuliah *Writing* merupakan salah satu mata kuliah ketrampilan berbahasa penentu keberhasilan dalam menulis tugas akhir mahasiswa.

Berbeda dengan ketrampilan berbahasa lainnya, menulis, dalam hal ini menulis *essay*, merupakan ketrampilan berbahasa yang rumit, jika dibandingkan dengan ketrampilan berbahasa mendengar, berbicara, dan membaca. Seorang penulis, harus mempunyai wawasan luas untuk bisa mengekspresikan idenya atau menuangkan pokok-pokok pikirannya secara runtut, melalui kata-kata maupun kalimat yang baik dan benar, sehingga pembaca mengerti apa maksud si penulis. Selanjutnya, untuk bisa menulis dengan baik dan benar, penulis membutuhkan latihan ketrampilan menulis.

Melatih ketrampilan menulis *essay* bukanlah hal mudah, sebab ketrampilan menulis adalah ketrampilan yang membutuhkan proses, yang dimulai dengan *pre-writing*, *focusing ideas*, *evaluating*, dan *structuring and editing* (Stanley,

<http://www.teachingenglish.org.uk/think/articles/approaches-process-writing>). Tahapan – tahapan dari proses ini bisa membuat mahasiswa frustrasi apabila mahasiswa tidak dibimbing dalam proses tersebut. Peneliti sebagai salah satu dosen pengampu mata kuliah menulis, akan berusaha meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa yang lebih di fokuskan kepada pengembangan *thesis statement* dengan menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang disebut dengan *process approach*. Ketrampilan mengembangkan *thesis statement* sangat perlu dalam penulisan *essay*, karena tanpa *thesis statement* yang jelas, *essay* tidak dapat dikembangkan dengan baik. Penerapan strategi ini berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar di kelas. Ketika mahasiswa sedang mengikuti mata kuliah *Writing*, hanya beberapa mahasiswa saja yang serius menulis. Ketika ditanya kepada mahasiswa yang lain, mereka menyebutkan susah menemukan ide, sebagian lagi menjawab, susah mengembangkan ide yang sudah dibuat. Melihat fenomena yang terjadi ini peneliti akan mencoba memotivasi mahasiswa dengan menerapkan strategi *Process approach* pada mata kuliah writing III. *Process approach* ini akan dilaksanakan pada penulisan *essay*, yang terdapat pada mata kuliah writing III.

TINJAUAN PUSTAKA

Mata kuliah *Writing* (menulis) merupakan salah satu mata kuliah berprasyarat yang harus diambil oleh mahasiswa program studi bahasa Inggris. Pada mata kuliah writing III, mahasiswa diharapkan mampu menulis beberapa bentuk *essay*, diantaranya, *chronological*, *cause and effect*, dan *comparison and contrast*. Mata kuliah ini menjadi begitu penting, mengingat kemampuan menulis yang baik pada mahasiswa program studi bahasa Inggris merupakan bekal untuk menulis tugas akhir. Akan tetapi, pada prakteknya, menulis tidak semudah ketrampilan berbahasa yang lain, seperti mendengar, berbicara, maupun membaca. Menulis membutuhkan proses ataupun tahap-tahap pada prakteknya, untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Menurut Petty (1980: 32), menulis merupakan sebuah proses dari penyampaian ide, perasaan, maupun hal-hal yang dialami melalui tulisan. Selanjutnya, Phenix (1990: 11) menyatakan bahwa menulis meliputi apa yang akan disampaikan, apa yang akan diekspresikan melalui bahasa tulisan, sesuai dengan standar bahasa yang digunakan.

Menulis dalam bahasa ibu, sangat berbeda dengan menulis dalam bahasa asing. Bukan hanya berbeda tata bahasa maupun kosakata, tetapi penulis juga harus mampu menulis idenya kedalam bahasa asing yang digunakan, sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud oleh si penulis (Raison et.al., 1997: 14). Menurut Hefferman (1986: 6), menulis yang baik dan benar, harus meliputi penerapan tata bahasa yang benar, kepekaan menuangkan ide dalam tulisan, serta mempunyai perasaan seni dalam merangkai kata, frasa, kalimat, dan paragraf.

Selanjutnya Steele (2008) menyatakan bahwa *process approach* adalah merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memfokuskan mahasiswa kepada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di kelas yang terdiri atas delapan tahapan: memunculkan ide dengan melakukan *brainstorming* dan diskusi; mahasiswa memperluas ide atau gagasan tersebut dalam bentuk *draft*, serta mendiskusikan kualitas dan manfaat ide yang terdapat dalam *draft*; *draft* tersebut dipertukarkan agar mahasiswa lain membaca *draft* dan memberikan komentar kepada *draft* temannya; mahasiswa mengorganisasikan ide tersebut kedalam bentuk *mind map*, *spidergram*, atau *linear form*; mahasiswa menulis *draft* pertama; *draft* diperiksa oleh dosen dan dikembalikan untuk diperbaiki oleh mahasiswa; mahasiswa menulis *draft* akhir ; sekali lagi,

mahasiswa mempertukarkan draftnya, dan memberi komentar terhadap draft tersebut. (<http://www.teachingenglish.org.uk/think/articles/approaches-process-writing>).

Begitu pentingnya penyampaian ide yang baik yang harus dituangkan kedalam bentuk tulisan, sehingga dosen mempunyai peran penting dalam keberhasilan menulis mahasiswa. Harmer (1998:1) menyebutkan bahwa guru harus bisa membuat pembelajarannya menarik, agar mahasiswa tidak bosan dalam mengikuti mata kuliahnya. Dengan kata lain, dosen harus mampu membuat kelasnya menjadi bergairah dan hidup, sehingga didapat hasil pembelajaran yang memuaskan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti mencoba menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang disebut dengan *process approach*. Menurut Nunan (1999: 272), *process approach* memfokuskan pada langkah-langkah yang meliputi *drafting* dan *redrafting*. Selanjutnya Nunan mengatakan bahwa, tulisan (text) sebagai produk akhir dari proses menulis tidak pernah sempurna. Penulis menghasilkan tulisan dengan melalui tahapan *producing*, *reflecting on*, *discussing*, dan *reworking*.

Process approach, merupakan pendekatan yang membuat mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana Silberman (2006:9) menyatakan bahwa belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja mahasiswa sendiri, sedang penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil yang maksimal dan langgeng. Selanjutnya Silberman menyatakan bahwa yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng adalah kegiatan belajar aktif.

Pembelajaran dengan menggunakan *process approach* adalah merupakan strategi pembelajaran untuk memotivasi mahasiswa berprestasi dalam mata kuliah writing. Menurut Djaali (2007: 110), mahasiswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila tugas-tugas di dalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan mahasiswa untuk berhasil.

Penerapan *process approach* ini lebih difokuskan kepada pengembangan *thesis statement* yang terdapat pada *essay*. Menurut Bankhead, dkk, (1999:10) *thesis statement* adalah pernyataan yang spesifik dari ide utama pada esei yang akan ditulis. Sementara itu, *essay* adalah sebuah model tulisan yang terdiri dari beberapa rangkaian paragraf, yang mendukung satu ide utama. Dalam *essay*, ide utama tersebut harus diuraikan lebih lengkap dan lebih detail, dibandingkan jika hanya menulis satu paragraf saja (Langan: 293). Jika merujuk kepada pendapat para pakar, penerapan *process approach* dalam penulisan essay, sangat bervariasi antara pakar yang satu dengan pakar lain. Stanley (<http://www.teachingenglish.org.uk/think/articles/product-process-writing-a-comparison> British Council, Barcelona, 2003) mengemukakan tahapan penulisan *thesis statement* ke dalam tiga tahap, yaitu: *Prewriting*, *Focusing ideas*, dan *Evaluating, Structuring, and Editing*. Selanjutnya, Smalley (2001: 106) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan *thesis statement*, yaitu: *Thesis statement* harus diekspresikan kedalam kalimat yang lengkap, dimana kalimat tersebut harus mencerminkan pemikiran yang lengkap; *Thesis statement* mengeskpresikan pendapat, tanggapan, ide, ataupun sikap terhadap sebuah ide yang dikemukakan; *Thesis statement* harus mengekspresikan pendapat ataupun sikap, dimana pembaca bisa setuju atau tidak setuju terhadap pendapat yang dikemukakan penulis, jadi bukan hanya memaparkan fakta saja; *Thesis statement* hanya memaparkan satu ide utama saja, agar terhindar dari pemaparan yang tidak mempunyai *unity* maupun *coherence*. Selanjutnya Smalley juga mengemukakan bahwa *thesis statement* terdapat pada *introductory paragraph*. Adapun fungsi dari *introductory paragraph* adalah, mengemukakan hanya satu ide utama, dimana ide utama tersebut harus bisa dikembangkan menjadi paragraph yang mempunyai *unity* dan *coherence*, dan satu hal penting lainnya adalah bahwa paragraph ini

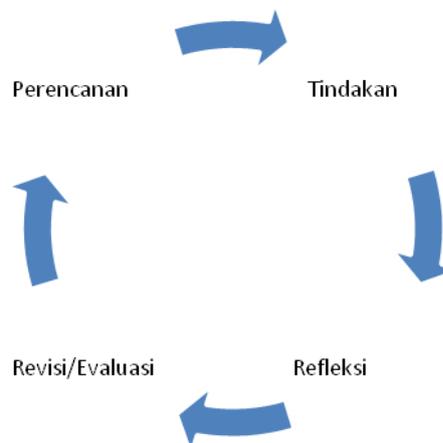
harus bisa mengundang rasa ingin tahu pembaca, agar pembaca mau melanjutkan ke paragraf selanjutnya.

Selanjutnya Douglas mengemukakan bahwa dalam melaksanakan *process approach*, terdapat hal-hal yang harus dilakukan yaitu, bahwa *process approach* focus pada proses menulis yang mengarah pada penulisan essay; membantu mahasiswa mengerti akan proses menulis; membantu membangun langkah-langkah penulisan yang mengarah pada penulisan essay; memberikan waktu untuk menulis dan menulis kembali; menyediakan waktu untuk revisi; menyediakan waktu untuk mahasiswa menulis apa yang ingin ditulis; memberi feedback, baik dari instruktur maupun dari teman segrup; membiarkan mahasiswa bertanya apa yang masih belum dimengerti secara individual sehingga mahasiswa bisa mencapai penulisan essay yang dimaksud (Douglas: 335-336).

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 variabel: variabel X: penerapan strategi Process Approach dan variabel Y: kemampuan pengembangan tesis statement dalam penulisan esssay. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dikembangkan dengan prosedur siklus penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap-tahap: perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Lebih jauh penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: pemilihan model essay writing. Pada penelitian ini disiapkan dua model essay writing, yaitu model comparison and contrast, dan cause and effect, dimana kedua model ini terdapat pada sylabus writing III. Persiapan rancangan *proses approach* (skenario pembelajaran), pada tahap ini dirancang tabel kerja yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, mempersiapkan materi pre-test dan post test.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melakukan pre-test dan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang, dan diakhir penerapan strategi pembelajaran dilakukan post-test.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi untuk melihat *proses approach* yang diterapkan pada mahasiswa.

d. Refleksi

Hasil pengamatan pada tahap observasi dan hasil pre-test dan post-test dianalisa pada tahap ini. Dari hasil ini, peneliti akan dapat melihat seberapa jauh penerapan proses *approach* itu dilaksanakan, sesuai dengan kriteria yang telah dibuat. Data yang diperoleh akan dipergunakan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Adapun penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian yang bersifat tindakan kelas, yang diterapkan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah *writing III*.

3. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah para mahasiswa yang mengambil mata kuliah *writing III* pada semester genap tahun ajaran 2008-2009, yang berjumlah 39 orang.

4. Variabel yang diselidiki

Variabel yang diselidiki untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan mahasiswa dalam merencanakan ide yang akan dikembangkan pada grupnya.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide yang telah disepakati dalam grupnya.
- c. Kemampuan mahasiswa dalam menuliskan ide yang sudah direncanakan, dikembangkan dan dituangkan dalam *thesis statement* dalam grupnya, serta menulisnya dalam bentuk *essey* yang telah ditentukan.
- d. Hasil tes

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrument sebagai berikut:

- a. Lembaran observasi: Lembar ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi pembelajaran.
- b. Lembaran tes: Lembar ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal-soal tentang materi yang disajikan.

6. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi. Jika ternyata hasil observasi pada siklus pertama dengan model *essay*

comparison and contrast ternyata telah memenuhi rata-rata kualitas 'cukup mampu' berarti lebih besar dari kriteria minimal yang ditetapkan yaitu $\geq 40\%$ (≥ 20 orang) mahasiswa, maka dianggap sudah memenuhi kriteria. Namun demikian, siklus ke dua tetap dilaksanakan untuk melihat kemantapan proses ini, pada model essay yang berbeda, yaitu cause and effect.

7. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian ini di desain dalam dua siklus, dimana untuk masing-masing siklus dilaksanakan dalam lima kali pertemuan, yang dibagi ke dalam empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum siklus dilaksanakan, kepada subjek diberikan pre-tes. Setelah kedua siklus selesai dilaksanakan, maka dilakukan post-tes. Dengan demikian penelitian ini membutuhkan waktu dua belas minggu.

8. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah berupa persiapan yang terdiri dari: penyusunan Satuan Acara Perkuliahan, menyusun bahan Ajar, menyusun Skenario Pembelajaran dengan menggunakan strategi Proses Approach, merancang lembar observasi, dan merancang pre tes dan post tes. Selanjutnya membagi subjek kedalam grup yang terdiri dari hanya tiga orang. Adapun model kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah model campuran, yaitu dalam satu kelompok terdiri dari wanita dan lelaki, serta subjek kemampuan menulis yang kurang dan yang bagus. Pemilihan subjek dalam kelompok adalah berdasarkan lotere.

9. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, ada tiga bagian penting yang dilakukan oleh subjek/grup. Tetapi sebelum kegiatan dimulai, subjek terlebih dahulu dibagi dalam beberapa grup. Terdapat sebelas grup dalam penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam setiap grup meliputi:

- a. Peneliti menerangkan tentang penulisan tata cara menulis thesis statement pada introductory paragraph. Pada tahap ini, kelas/ subjek mempelajari terlebih dulu tentang tata cara penulisan thesis statement bersama dengan partner masing-masing, berusaha memahami penulisan thesis statement dengan mengerjakan beberapa latihan pendahuluan, yaitu dengan mengenal beberapa thesis statement.
- b. Pada tahap selanjutnya, subjek melakukan prewriting, yaitu brain storming. Pada tahap ini, subjek berada dalam grupnya masing-masing dan mendiskusikan topik yang sudah diberikan oleh dosen. Diskusi berupa daftar kata dan ide yang berhubungan dengan topik; pada tahap planning, subjek membandingkan dan mendiskusikan daftar kata dan ide sebelum dirangkai menjadi tulisan; pada tahap generating ideas, kelompok mulai merangkai kata menjadi kalimat-kalimat yang belum sempurna, yaitu berusaha menerangkan, atau membandingkan ide berdasarkan topik yang diberikan.
- c. Pada tahap ini subjek/grup mulai memfokuskan tulisan, dengan menulis cepat, tanpa memperhatikan tata bahasa maupun tanda baca. Pada tahap ini yang dipentingkan adalah penulisan ide, dimana ide ini akan diperbaiki bersama-sama.
- d. Pada tahap evaluating, structuring and editing, masing masing subjek dalam grup menyumbangkan ide pada penulisan thesis statement, agar thesis statement dapat dikembangkan menjadi sebuah essay. Pada tahap ini subjek boleh merujuk kepada kamus akan arti-arti kata yang akan dipakai pada penulisan thesis statement.

- e. Setelah thesis statement disetujui oleh semua anggota dalam grup, thesis statement yang ada diperlihatkan kepada peneliti, untuk diperbaiki, bila diperlukan. Bila thesis statement sudah disetujui oleh peneliti, maka grup boleh lanjut ke pembuatan introductory paragraph.
- f. Pembuatan introductory paragraph dilakukan oleh masing-masing individu dalam grup. Selanjutnya introductory paragraph ini akan di cek oleh dua orang dari grup yang berbeda.
- g. Introductory paragraph yang sudah dikoreksi oleh dua orang, akan dikoreksi kembali oleh peneliti. Hasil koreksian dari peneliti diserahkan ke masing-masing individu. Selanjutnya, pembuatan essay yang ditentukan juga dilakukan oleh setiap individu, dan dikoreksi oleh peneliti.

10. Tahap Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh dosen yang menjadi mitra kerja dalam penelitian ini. Observasi dilakukan selama proses perkuliahan pada setiap tatap muka.

Adapun variabel – variabel yang diobservasi yaitu:

- a. Kemampuan subjek dalam grup menemukan / menentukan kata – kata atau ide yang berhubungan dengan topik.
- b. Kemampuan subjek dalam berkomunikasi dalam grup.
- c. Kemampuan grup menulis/merangkum ide menjadi sebuah thesis statement yang baik.
- d. Hasil evaluating, structuring and editing pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pre-tes

Pre tes dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan. Pre tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal subjek/ mahasiswa dalam menulis essay. Dari hasil pre-tes, diperoleh skor rata-rata mahasiswa yaitu, 54.02. Ini menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa dalam penulisan essay, berada pada level Kurang menurut buku pedoman Monev FKIP tentang penilaian mahasiswa.

2. Hasil Penelitian Siklus Satu

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 selama proses perkuliahan pada pertemuan 1,2,3, dan 4, mahasiswa menunjukkan aktivitas yang tinggi. Hal ini terjadi karena mereka bekerja dalam kelompok, sehingga mahasiswa dapat saling melengkapi, saling mengemukakan ide, saling berargumen, dan terakhir sampai pada pembuatan final draft. Selain daripada itu, mahasiswa yang mempunyai kemampuan kurang, dapat belajar dari teman yang mempunyai kemampuan lebih dalam mengemukakan ide.

Selanjutnya pada siklus 1 ini, diperoleh kemampuan rata –rata mahasiswa sebesar 63.61. Dari hasil ini, terlihat ada peningkatan yang nyata, dibandingkan hasil yang diperoleh mahasiswa pada pre-test.

Jika dicermati hasil evaluasi tentang penulisan content, organization, discourse, syntax, vocabulary, dan mechanic para subjek, sudah berada pada level di atas skor tengah. Hasil evaluasi rata-rata kemampuan para subjek pada siklus pertama menunjukkan, 14.38 para subjek mampu menulis content, 11.6 para subjek mampu

menulis pada bagian organisasi, dan 10.9 para subjek mampu menulis pada bagian discourse. Sementara itu pada bagian syntax kemampuan rata-rata adalah 9.07, pada bagian vocabulary kemampuan rata-rata adalah 9.35, sedangkan pada bagian mechanics, angka rata-rata yang diperoleh adalah 8.79. Dari hasil evaluasi satu ini, walaupun secara keseluruhan, tingkat penguasaan mahasiswa sudah mencapai hasil baik, tetapi masih perlu dibuktikan, apakah penerapan strategi process approach ini memang baik untuk dilakukan di dalam kelas. Untuk itu, peneliti melakukan siklus ke dua. Jika pada siklus satu diterapkan model essay comparison and contrast, maka pada siklus ke dua diterapkan model essay cause and effect. Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada siklus ke dua masih tetap sama dengan langkah-langkah yang diterapkan pada siklus yang pertama.

3. Hasil Penelitian Siklus Dua

Pada siklus dua, tindakan dilaksanakan setelah evaluasi siklus satu, yakni pada pertemuan 7,8,9,10, dan 11. Variabel yang diobservasi pada siklus dua sama dengan variabel yg diobservasi pada siklus satu. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok dibandingkan daripada diskusi kelompok yang dilaksanakan pada siklus satu. Hal ini mungkin terjadi karena anggota pada setiap kelompok sama baik pada siklus satu maupun pada siklus dua. Pada siklus dua ini, diperoleh skor rata-rata kemampuan subjek dalam menulis essay yakni 74.23. Perolehan ini juga menunjukkan peningkatan yang nyata, jika dibandingkan dengan perolehan kemampuan pada siklus satu.

Dengan tetap melaksanakan tindakan yang sama pada siklus satu dan dua, tetapi dengan model essay yang berbeda, hasil evaluasi kemampuan menulis pada point content, organization, discourse, syntax, vocabulary, dan mechanics, meningkat jika dibandingkan dengan siklus satu. Pada point content, kemampuan yang diperoleh subjek yaitu 17.46, kemampuan dalam organization yaitu 13.7, kemampuan pada point discourse yaitu 13.1, kemampuan pada syntax yaitu 9.69, kemampuan pada vocabulary yaitu 10, dan kemampuan pada penggunaan mechanics yaitu 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi poses approach dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan thesis statement pada penulisan essay.

Setelah siklus dua di evaluasi, maka dilaksanakan post test. Pada post test terlihat kemampuan rata-rata subjek berada pada skor 79.2. Ini berarti terjadi peningkatan skor yang signifikan dibandingkan dengan skor yang diperoleh subjek pada pre test, dan skor yang diperoleh ini berada pada level baik menurut buku pedoman Monev FKIP Unri.

4. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan langkah-langkah tindakan kelas yang disarankan oleh Lewin, ternyata dapat menjawab tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Penerapan siklus satu dan dua kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah writing III, memperlihatkan bahwa hasil yang dicapai meningkat secara signifikan, antara siklus satu dan siklus dua, walaupun siklus dua dimaksudkan untuk pembuktian penerapan proses approach dengan model essay yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan hasil observasi kemampuan writing pada pre test, siklus satu, siklus dua, dan pada post test.

Tabel 1. Rekaman data observasi mulai hasil pre-test sampai hasil post test.

No.	Point yang di Observasi	Hasil Observasi			
		Pre-test	Siklus1	Silkus 2	Post-test

1.	Kemampuan pada Content	12.33	14.38	17.46	17.9
2.	Kemampuan pada Organization	9.56	11.6	13.7	16.02
3.	Kemampuan pada Discourse	8.97	10.9	13.1	14.9
4.	Kemampuan pada Syntax	7.69	9.07	9.69	9.87
5.	Kemampuan pada Vocabulary	7.43	9.35	10	9.94
6.	Kemampuan pada Mechanics	8.58	8.79	10	10.5

Jika diperhatikan tabel di atas, kemampuan dalam menulis content pada pre test dan post test sangat menunjukkan peningkatan yang berarti. Ini berarti bahwa dalam menulis thesis statement, para mahasiswa masih membutuhkan teman berdiskusi untuk menulis content. Demikian juga halnya dalam pengorganisasian, para mahasiswa masih terlihat membutuhkan bimbingan dari teman, maupun dari dosen. Selanjutnya, pada poin discourse, vocabulary, syntax, maupun mechanics, walaupun terjadi peningkatan, tetapi peningkatan tersebut bersifat individu, karena hasil akhir yang diminta adalah penulisan essay secara individu.

Tabel berikut menunjukkan kemampuan para subjek yang meningkat dari pra siklus sampai post siklus dalam menulis thesis statement dalam pengembangan essay pada dua model essay.

Tabel 2. Rekaman data skor rata-rata mulai hasil pre-test sampai post test.

Pre Test	Evaluasi satu	Evaluasi dua	Post Test
\sum 2107	\sum 2481	\sum 2895	\sum 3089
Rata-rata 54.02	Rata-rata 63.61	Rata-rata 74.23	Rata-rata 79.2

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan strategi process approach dalam penulisan thesis statement pada writing, dapat diambil kesimpulan bahwa skor rata-rata pretest sebesar 54.02, bisa meningkat dalam waktu sepuluh minggu yang ditunjukkan oleh skor rata-rata post test yaitu 79.2. Hal ini bisa terjadi setelah diterapkan sebuah strategi yaitu strategi process approach, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan skor rata-rata kemampuan mahasiswa berada pada level 63.61, sedangkan hasil evaluasi siklus dua berada pada level 74.23. Dengan demikian strategi ini layak digunakan dalam pengajaran Writing III.

2. Saran

Walaupun secara keseluruhan strategi ini layak untuk digunakan dalam pengajaran writing, terutama dalam kemampuan menulis content dan organization, tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan, terutama pada komponen-komponen discourse, syntax, vocabulary, dan mechanics. Untuk itu perlu diadakan kajian lebih lanjut, dengan tetap menggunakan strategi process approach atau modifikasi dari strategi process approach atau strategi lain yang bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa pada komponen tersebut di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bankhead, Betty, at.all. 1999. *Write it: A guide for Research*. Englewood, Colorado: Libraries Unlimited, Inc.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment*. New York: Pearson Education, Inc.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Aksara.
- Fitzpatrick, Mary. 2005. *Engaging Writing*. New York: Pearson Education, Inc.
- Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English*. England: Addison Wesley Longman.
- Hefferman, James, A.W., and John, E. Lincoln. 1994. *Writing A College Handbook*. New York: W.W Norton Company.
- Nunan, David. 1999. *Second language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Petty, T. Walter and Jullie, M Jensen. 1980. *Ways of Writing*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Phenix, Jo. 1990. *Teaching Writing*. USA: Pembroke Publishers Limited.
- Rooks, George M. 1999. *Share Your Paragraph: Interactive Approach to Writing*. USA: Prentice Hall Regents
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning*. Boston: Allyn and Boscon.
- Smalley, Regina L., dkk. 2001. *Refining Composition Skills*. 5th Edition. Boston: Heinle & Heinle.
- Syahza, Almasdi., dkk. 2006 . *Panduan Penjaminan Mutu Perkuliahan*. Pekanbaru: Badan Penjaminan Mutu FKIP Universitas Riau.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sekilas tentang penulis: Dra. Rumiri Rotua Aruan, M.Hum. adalah dosen Jurusan Bahasa Inggris FKIP-UNRI